

Penerapan Arsitektur Kontemporer pada bangunan Pusat Perbelanjaan “Parahyangan City Mall”

Aldy Rifky Fahrurrozy¹, Erwin Yuniar Rahadian¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Itenas, Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: aldyrifki.ar@gmail.com

ABSTRAK

Kota Baru Parahyangan yang berada di Kabupaten Bandung Barat merupakan sebuah kota mandiri dengan lokasi strategis yang dapat menunjang berbagai kegiatan rekreasi, khususnya kegiatan komersil, dengan banyaknya hunian setiap individu membutuhkan area untuk mewadahi aktivitas seperti berbelanja, rekreasi, dan interaksi sosial. Dari latar belakang tersebut maka di Kota Baru Parahyangan perlu di bangun pusat perbelanjaan yang diharapkan menjadi daya tarik sebagai destinasi wisata dan pusat berbelanja, dan meningkatkan laju ekonomi di sekitar kawasan Kota Baru Parahyangan. Melalui pendekatan perancangan. Pusat perbelanjaan yang dirancang menrapkan prinsip arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer ini mengacu pada gaya modern dan up to date dari zaman ke zaman, dimana fungsi-fungsi ruang luar atau dalam dapat digunakan secara efisien, melalui penerapan elemen-elemen arsitektur kontemporer diantaranya bentuk bangunan dibuat secara dinamis dan modern. Keharmonisasian ruang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan pengguna didalam bangunan atau luar bangunan melalui rancangan yang mengutamakan pola sirkulasi bangunan, elemen lanskap yang baik, serta menyesuaikan dengan kondisi wilayah Kota Baru Parahyangan melalui upaya pengolahan area tapak yang mempertahankan vegetasi eksisting, bahkan menambah luas ruang terbuka hijau.

Kata kunci: Arsitektur Kontemporer, Elemen Arsitektur, Kota Baru Parahyangan, Pusat Perbelanjaan

ABSTRACT

Kota Baru Parahyangan located in West Bandung Regency is an independent city with a strategic location that can support various recreational activities, especially commercial activities, with many residential areas everyone requires an area to accommodate activities such as shopping, recreation, and social interaction. From this background, it is necessary to build a shopping center in Kota Baru Parahyangan which is expected to become an attraction as a tourist destination and shopping center and increase the pace of the economy around the Kota Baru Parahyangan area. Through the design approach. The shopping center is designed to apply the principles of contemporary architecture. This contemporary architecture refers to a modern and up-to-date style from time to time, where the functions of the outer or inner space can be used efficiently, through the application of contemporary architectural elements including the shape of the building made dynamically and modernly. Space harmonization aims to create user comfort inside the building or outside the building through designs that prioritize building circulation patterns, good landscape elements, as well as adapting to the conditions of the Kota Baru Parahyangan area through efforts to manage site areas that maintain existing vegetation, and even increase the area of green open space.

Keywords: Architectural Elements, Contemporary Architecture, Parahyangan New Town, Shopping Center

1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota mandiri yang berdiri sejak tahun 2002, berlokasi di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, dengan luas lahan sekitar 1.250 Ha. Kota Baru Parahyangan mengakomodasi beberapa fungsi seperti hunian yang terdiri dari perumahan berkepadatan rendah yang dilengkapi dengan fasilitas bisnis, pendidikan, serta rekreasi [1].

Banyaknya hunian yang berada di Kota Baru Parahyangan menjadikan kebutuhan akan gaya hidup, berbelanja, bekerja, bermain, berolah raga, bersosial dan interaksi antar manusia, hal ini membuktikan bahwa setiap individu memiliki beragam aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan hal tersebut menjadikan sebuah solusi yang akan memberikan seluruh kegiatan tersebut dengan adanya bangunan yang *multi-fungsional*, oleh karena itu, merancang bangunan Shopping-center / pusat perbelanjaan dapat menjadi sebuah solusi untuk mawadahi kegiatan dan permasalahan yang terjadi.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Pusat perbelanjaan yang berisikan satu atau beberapa departement store besar sebagai daya tarik dari retail-retail kecil dan rumah makan dengan tipologi bangunan seperti toko yang menghadap ke koridor utama mall atau pedestrian yang merupakan unsur utama dari sebuah pusat perbelanjaan (mall), dengan fungsi sebagai sirkulasi dan sebagai ruang komunal bagi terselenggaranya interaksi antar pengunjung dan pedagang (Maitland dalam Marlina, 2008:215) [2]. Jenis Mall yang akan dibangun yaitu Shopping Mall. Shopping Mall merupakan pusat perbelanjaan yang dimana terdapat department store sebagai daya tarik, tenant kecil, sedang, maupun besar, serta terdapat restaurant dan cafe yang menghadap ke koridor, sehingga sirkulasi berada diantara tenant-tenant yang saling berhadapan [3].

2.2 Nama Proyek

Parahyangan City Mall Merupakan bangunan pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan yang difungsikan sebagai bangunan kormersil. Parahyangan City Mall ini direncanakan sebagai suatu kompleks ritel yang mengutamakan fasilitas kegiatan dan fungsi yang efisien

2.3 Lokasi Proyek



Gambar 1. Lokasi Tapak

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/search/Kota+Baru+Parahyangan>
diunduh tanggal 25 05 2020

Lokasi Proyek berada di Kabupaten Bandung Barat, Padalarang tepatnya di Kota Baru Parahyangan, yang merupakan sebuah kota mandiri yang memiliki keunggulan pada sentra ekonomi

Nama proyek yang direncanakan yaitu *Parahyangan City Mall*, memiliki luas lahan 26.400 m² dengan ketentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 50%, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1, *term of reference* (TOR) 1.500 m², Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimum 30%, dan Garis Sepadan Bangunan (GSB) dengan jalan arteri 20m serta jalan sekunder 15m

2.4 Definisi Tema

2.3.1 Tema Perancangan

Tema yang diterapkan pada perancangan Pusat Perbelanjaan ini yaitu Arsitektur Kontemporer dimana pengertiannya adalah “Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer mulai muncul sejak tahun 1789 namun baru berkembang pada abad 20 dan 21 setelah perang dunia.” (L. Hilberseimer, *Comtemporary Architects* 2. 1964) [4].

Schrimbeck (1988) mengemukakan prinsip – prinsip perancangan dalam Arsitektur Kontemporer adalah sebagai berikut:

1. Gubahan yang ekspresif dan dinamis,
2. Pengolahan ruang dalam dan ruang luar harmonis,
3. Harmoni antara penggunaan material dan fasad bangunan
4. Kenyamanan dalam dan luar bangunan
5. Pengolahan elemen lansekap [5].

2.3.2 Alasan Pemilihan Tema

Pada penerapan Arsitektur kontemporer diolahnya bentuk massa bangunan dinamis dan modern, pola sirkulasi, kenyamanan ruang, dan pengolahan elemen lanskap yang bersifat modern mengutamakan fungsi yang efisien

2.5 Elaborasi Tema

Merancang pusat perbelanjaan beserta fasilitas penunjangnya dengan efektif dan efisien sehingga pengunjung dapat menikmati fasilitas yang ada, Menerapkan semua prinsip-prinsip arsitektur kontemporer dengan baik menjadikan *Parahyangan City Mall* sebagai kawasan yang mampu memberikan fasilitas terbaik bagi masyarakat sekitar

Tabel 1. Elaborasi Tema

Sumber : Dokumentasi Pribadi

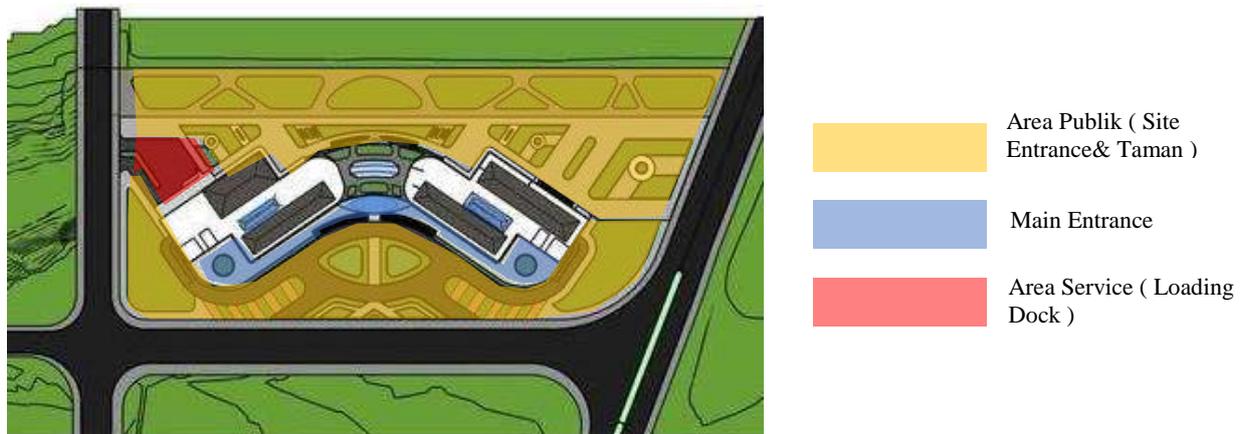
	Shopping Mall	Arsitektur Kontemporer	Penerapan
Mean	Bangunan komersil berupa pusat perbelanjaan sekaligus ruang hiburan bagi masyarakat	Merancang bangunan yang modern dengan desain yang variatif, fleksibel dan inovatif	Bentuk bangunan dibuat secara dinamis dan mengikuti perkembangan zaman (desain modern)
Problem	Bagaimana merancang pusat perbelanjaan yang memberikan fasilitas yang cukup dan menjadi pusat rekreasi	Mampu merancang bangunan dengan gaya desain yang diminati dan dat menjadi nilai jual untuk pengunjung maupun masyarakat umum	Terdapat 5 prinsip yang harus diterapkan pada bangunan
	Masih kurangnya	memberikan kesan	Dengan konsep modern

	Shopping Mall	Arsitektur Kontemporer	Penerapan
Fact	fasilitas untuk menampung kebutuhan masyarakat sekitar	inovatif dan modern dan mengutamakan kenyamanan serta fungsi yang efisien	ini lebih mudah diterima oleh masyarakat
Needs	Bangunan pusat perbelanjaan yang mawadahi kebutuhan masyarakat dan juga berfungsi sebagai area community center untuk berkumpul bagi masyarakat setempat	Menciptakan kenyamanan dan harmonisasi antar ruang luar dan dalam	Tidak meninggalkan unsur alam, maka dari itu antar ruang dalam dan luar harus saling berhubungan
Goal	Merancang pusat perbelanjaan beserta fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna	Menerapkan semua prinsip-prinsip arsitektur kontemporer dengan baik dan menjadikan Parahyangan City Mall menjadi Pusat perbelanjaan yang baik juga modern	Menjadikan parahyangan city mall sebagai kawasan yang mampu memberikan fasilitas terbaik bagi masyarakat sekitar
Concept	Penerapan Arsitektur Kontemporer pada bangunan Pusat perbelanjaan "Parahyangan City Mall"		

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep Zoning Tapak

Secara garis besar, tapak dibagi menjadi 3 zona utama yaitu zona publik, servis, *Main Entrance*, Zona ini ditempatkan berdasarkan kondisi dan situasi yang ada di sekitar tapak. Zona public merupakan zona di peruntukan untuk umum, zona servis dipergunakan untuk parkir area servis seperti masuk keluar barang,, dan zona *Main Entrance* sebagai jalur masuk pusat perbelanjaan

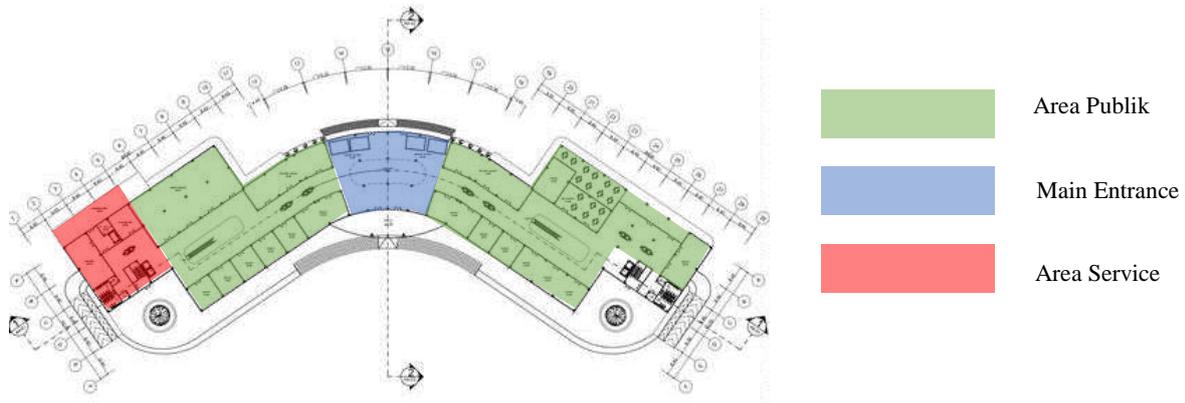


Gambar 2. Zonasi Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.2 Konsep Zoning Bangunan

Pembagian zona dalam bangunan ini dibagi menjadi tiga zona yang meliputi : Zona publik, zona *Main Entrance*, zona servis.

Parahyangan City Mall dirancang memiliki 3 lantai dan satu basement. Lantai dasar merupakan lantai yang didominasi oleh zona yang bersifat publik karena ditempatkan fasilitas pendukung berupa ritel sewa, *Minimarket*, restoran cepat saji.



Gambar 3. Zoning Bangunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.3 Fasad Bangunan

Desain Fasad *Parahyangan City Mall* ini menggunakan *Secondary Skin*, dilihat oleh tapak yang menghadap kearah timur yang langsung terpapar sinar matahari, maka dari itu penggunaan *secondary skin* berfungsi untuk menangkal sinar matahari dan menambah estetika.



Gambar 4. Tampak Timur Bangunan

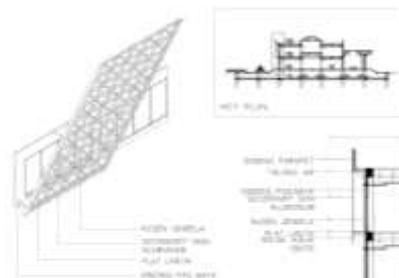
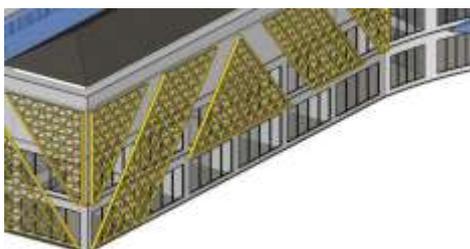
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Tampak Utara Bangunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.4 Eksterior Bangunan



Gambar 6. Detail Fasade

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada eksterior massa bangunan menghadap arah timur dan mengarah ke Jl. Panca Tengah agar memudahkan akses masuk site. Bangunan dibuat melengkung agar memiliki kesan terbuka dan juga penambahan area roof garden menjadi pembeda dan menjadi area penghubung antara bangunan kanan dan kiri



Gambar 7. Perspektif Mata Burung

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Penggunaan *Secondary Skin* pada muka bangunan berfungsi menangkal cahaya matahari langsung dari arah timur



Gambar 8. Perspektif Mata Burung

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Penggunaan kolam pada bagian depan bangunan menjadi area kumunal untuk pengunjung karena area tersebut menjadi sejuk ditambah vegetasi yang tinggi



Gambar 9. Area Outdoor

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Area Outdoor di bagian Barat bangunan difungsikan sebagai taman dan juga *Site Entrance* dimana pengunjung dapat mengaksesnya dari Jl. Parahyangan Row 28 dan bisa mengakses area Green Spine



Gambar 10. Area Outdoor
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.5 Interior Bangunan

Pada gambar di bawah terdapat interior pada area Tenant, dimana tenant dibuat transparan agar memudahkan pemilik untuk mendisplay barang dan pengunjung dapat melihat barang tersebut dengan mudah



Gambar 11. Area Tenant
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Area supermarket dibuat luas dan dipermudah untuk mengakses datangnya pengunjung atau barang dari Gudang dan pengolahan sirkulasi didalam supermarket pun dipermudah



Gambar 12. Area Supermarket
Sumber : Dokumentasi Pribadi

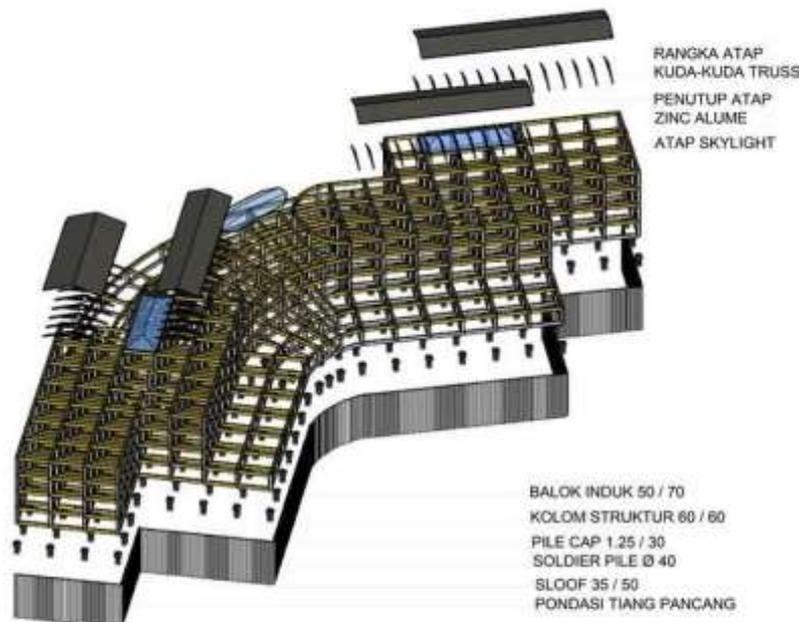
Area Restoran di lantai satu diletakan bersebelahan dengan area *side entrance* untuk mudah mengakses dan menghadap ke area outdoor yaitu *Green Spine* agar pengunjung dapat menikmati suasana yang ada diarea luar bangunan



Gambar 13. Area Restoran
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.6 Rancangan Struktur

Penggunaan struktur pada bangunan ini menyesuaikan. Sistem dan material struktur yang digunakan sesuai dengan konsep yang direncanakan sebelumnya. Berikut adalah beberapa ketentuan yang ditetapkan dalam Parahyangan City Mall. Penggunaan Struktur kolom beton 60/60, Balok induk beton 50/70, Balok anak beton 35/50, Plat lantai beton 15 cm, Pondasi tiang pancang ϕ 60 cm, Dinding penahan tanah *Soldier Pile* ϕ 40 cm, Penggunaan Atap *Skylight* dan Atap kuda-kuda Truss.



Gambar 14. Isometri Struktur

4. SIMPULAN

Parahyangan City Mall yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan tepatnya Jl Panca Tengah ini menerapkan tema Arsitektur Kontemporer yang menyelaraskan elemen-elemen arsitektur kontemporer dari segi bentuk bangunan, harmonisasi ruang, dan elemen lanskap pada tapak. *Parahyangan City Mall* ini diharapkan menjadi tujuan objek pusat berbelanja juga wisata yang dapat dinikmati seluruh kalangan, dan juga diharapkan bisa meningkatkan laju perekonomian di kawasan Kota Baru Parahyangan yang memiliki potensi yang positif untuk kawasan permukiman dan komersil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Dengan ini penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penyusunan Tugas Akhir ini khususnya kepada pembimbing yang telah membantu penulis dalam proses perancangan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Kota Baru Parahyangan | Wikipedia.” [Online] Diakses tanggal 30-Agustus-2021. Dalam: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Baru_Parahyangan.
- [2] Marlina. Endy, 2008, Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Andi Offset, Yogyakarta.
- [3] international Council of Shopping Center (ICSC); Diakses tanggal 30-Agustus-2021 dalam <http://www.icsc.org/srch/lib/SCDefinitions00.pdf>
- [4] L. Hilberseimer. 1964. Comtemporary Architects2. Diambil dari <http://e-journal.uajy.ac.id/tinjauan-arsitektur-kontemporer>. (17 Januari 2021).
- [5] Schirmbeck, E. 1988. Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer.